BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat sebagai alat komunikasi. penggunaan bahasa oleh manusia merupakan salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Melalui bahasa kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, atau ide yang kita miliki yang kemudian dimengerti oleh lawan bicara. Bahasa juga dapat membentuk, membina, dan mengembangkan kebudayaan. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang suatu bangsa.

Menurut Sutedi (2003:2) pada saat menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang, baik secara lisan maupun tertulis, kemudian orang tersebut menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (imi) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Dengan demikian, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk *menyampaikan (dentatsu)* suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

Soepardjo (2012:1) juga menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain baik itu dilakukan secara lisan atau tulisan. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam mempelajari bahasa ada empat komponen besar yaitu komponen bunyi, komponen kata, komponen kalimat, dan komponen makna. Komponen bunyi dipelajari dalam Fonologi, komponen kata (bentuk kata) dalam morfologi, komponen kalimat (susunan kalimat) dipelajari dalam Sintaksis, dan komponen makna dipelajari dalam Semantik.

Di dunia ini ada berbagai macam bahasa yang digunakan, salah satunya adalah bahasa Jepang. Ketika berkomunikasi khususnya dalam bahasa Jepang, pemelajar bahasa Jepang pasti akan berusaha menggunakan pola kalimat yang benar agar apa yang diucapkannya dapat

dimengerti oleh lawan bicara. namun karena bahasa Jepang merupakan bahasa asing bagi para pemelajarnya, adakalanya dalam penggunaanya terjadi kesalahan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai kesalahan penggunaan bahasa Jepang di kalangan pemelajar bahasa Jepang. Menurut Tarigan (2011:59) Studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik B1 maupun pengajaran B2, sangat fungsional. melalui kegiatan pengkajian kesalahan itu dapat diugkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. hal-hal yang dimaksud antara lain, latar belakang, sebab-akibat, dan berbagai kesalahan. Dalam bahasa Jepang ada pola kalimat yang secara arti dalam bahasa Indonesianya sama atau bersinonim.

Sudjianto (1989:2) menerangkan bahwa *sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir mirip.* Kemudian Tokugawa dan Miyajima (1970:3) menyatakan "類義語というのは意味が同じかまたはよく似ている単語のことである" yang artinya sinonim, adalah kata-kata yang mempunyai pengertian yang sama atau mirip. Kemudian Nakamura (1982:5) menyatakan sinonim adalah kata-kata yang dapat menggantikan kata-kata lain yang artinya sama atau mirip. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sinonim adalah kata-kata yang satu sama lain mempunyai kesamaan atau kemiripan makna.* Namun, pemakaian dalam kalimat setiap kata yang bersinonim akan terlihat perbedaannya baik dari arti ataupun nuansanya. Salah satu pola kalimat dalam bahasa Jepang yang arti dalam bahasa Indonesianya sama atau bersinonim adalah *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* yang berarti "baru saja" namun secara penggunaan ada perbedaaan menurut rentang waktu kejadiannya. Seperti yang terlihat dalam contoh di bawah ini.

Contoh :

(1) バスはたった今、出たところです。

'Bis baru saja berangkat'

(Chuukyuu wo Manabou, 1993:61)

(2) このカメラは昨日買ったばかりです。

‘Kamera ini baru saya beli kemarin.’

(Kanzen Master Level 3, 2005:68)

Dari kalimat nomor (1) dan nomor (2) di atas, bisa dilihat bahwa ada kemiripan dalam arti 出たところ dan 買ったばかり yang menunjuk estimasi waktu yang berarti “baru saja”. Namun jika ditelaah lebih dalam lagi, contoh nomor (1) menunjukkan rentang waktu selesainya kejadian sangat dekat, hal itu ditegaskan dengan adanya kata *tattaima*「たった今」yang berarti “baru saja”. Dalam contoh nomor (2) rentang waktu selesainya kejadian lebih lama yang ditegaskan dengan kata *kinou*「昨日」yang berarti “kemarin”.

Melihat dua kalimat di atas, apa fungsi dan makna pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* ? Apakah ada kesalahan penggunaan pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* di kalangan mahasiswa jurusan sastra Jepang ?

Untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah ada kesalahan penggunaan pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* di kalangan mahasiswa jurusan sastra Jepang, penulis akan melakukan analisis menggunakan data-data yang diambil dari angket yang diisi oleh Mahasiswa Universitas Darma Persada kelas karyawan semester VI dan VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* menunjukkan waktu yang dekat tetapi ada perbedaan rentang waktu diantara keduanya. Oleh karena itu pemelajar bahasa Jepang harus berhati-hati dalam penggunaan kedua pola kalimat tersebut karena pemelajar Bahasa Jepang orang Indonesia terkadang salah dalam penggunaannya seperti dalam contoh kalimat dibawah ini :

Contoh :

(3) 二時間前に食べたところだ。(X)

‘Saya baru saja makan 2 jam yang lalu.’

(http://viethuong.web.fc2.com/index-e.html)

(4) 二時間前に食べたばかりだ。(O)

‘Saya baru saja makan 2 jam yang lalu’

(http://viethuong.web.fc2.com/index-e.html)

Dari kalimat di atas penulis menemukan masalah dalam pembuatan kalimat. Jawaban yang salah adalah pemakaian pola kalimat *~ta tokoro da*. Pada nomor (3) di atas pola kalimat yang sesuai adalah *~ta bakari da*. Jeda waktu dari kejadian sudah lumayan lama. hal itu ditegaskan dengan adanya kata keterangan waktu「二時間前に」yang berarti “dua jam yang lalu”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada identifikasi masalah, dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa makna serta seperti apa penggunaan pola *~ta tokoro da* dan *~ ta bakari da* ?
2. Apa persamaan dan perbedaan pola *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* ?
3. Bagaimana kesalahan penggunaan *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* di kalangan mahasiswa kelas karyawan Universitas Darma Persada semester VI dan VIII ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan arti, makna, dan penggunaan pola *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da*.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan pola *~ ta tokoro da* dan *~ ta bakari da*.
3. Meneliti kesalahan penggunaan *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* di kalangan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada kelas karyawan semester VI dan VIII.

1.5 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penulis membuat soal angket mengenai *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* sebanyak 10 buah.
2. Melakukan validasi soal angket oleh validator instrumen.

3. Membagikan angket yang sudah divalidasi kepada responden yang jumlah totalnya 30 orang untuk mengambil data.
4. Merangkum data yang sudah terkumpul ke dalam bentuk grafik dan tabel.
5. Menganalisa setiap soal angket dan menjelaskan jawabannya.

1.6 Kerangka Teori

Menurut Tjandra (2013:141) kala (Jisei 時制) adalah waktu yang ada di dalam komunikasi bahasa. Waktu yang ada di dalam kala berdasarkan komunikasi bahasa, bukan waktu secara fisik yang ada dalam kehidupan kita. Jadi, waktu di dalam kala adalah waktu menurut gramatika, bukan merupakan waktu menurut fisika.

Konsep teoritis tentang Kala bertitik tolak dari saat pihak penutur buka mulut berbicara. Saat itu detik itulah yang menjadi titik tolak dasar bagi kala secara gramatikal. Menurut konsep teoritis gramatika ini, saat berbicara detik itu adalah Kala Presenta (kala sekarang). Beberapa saat yang sudah berlalu terhitung dari saat berbicara itu adalah Kala Pasa (kala lampau) dan beberapa saat yang akan datang juga terhitung dari saat berbicara itu adalah Kala Futura (kala yang akan datang).

Masa lalu ← ← ← ← ← ← © → → → → → → masa akan datang

Detik berbicara

Pasa ← Presenta → Futura

Dalam bahasa Jepang, detik/saat berbicara disebut *Hatsuwa no Genzai* (発話の現在), masa lalu disebut *Kako* (過去) dan masa akan datang disebut *Mirai* (未来). Perhitungan waktu di dalam teori kala secara gramatikal bersifat relatif, tidak pernah bisa dihitung secara tepat menurut ilmu fisika.Bahasa Indonesia dikatakan orang adalah bahasa yang tidak memiliki kala, maka sulit bagi kita untuk memakai kala dari bahasa yang memilikinya seperti bahasa Inggris dan bahasa Eropa lainnya.

Menurut Prof. Koizumi dalam Tjandra (2004:141), sistem kala bahasa jepang hanya terdiri atas dua kala yang kontras, yaitu kala pasa (*Kakokei* 過去形) dan kala Non-Pasa (*Hikakokei* 非過去形).

Pola kalimat ~ *ta tokoro da* dan ~ *ta bakari da* merupakan pola kalimat yang tergolong ke dalam Kala Pasa (*Kakokei* 過去形) yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu berdasarkan teori yang tertulis di atas, penulis akan membahas lebih dalam lagi tentang pola kalimat ~ *ta tokoro da* dan ~ *ta bakari da* di bab selanjutnya.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat menjadi referensi yang bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta umumnya bagi kalangan mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam mengenali dan memahami Kala dan Aspek khususnya pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da*.
2. Agar penulis dan pembaca dapat memahami dan menggunakan Kala dan Aspek khususnya pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* dengan baik dan menggunakan kedua pola kalimat tersebut dengan benar.
3. Dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis kedepannya.

1.8 Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini berisi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, lembar persetujuan layak uji, lembar pernyataan keaslian skripsi, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti skripsi terdiri atas empat bab yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Menyajikan uraian tentang beberapa teori tentang Kala (Jisei 時制) dan Aspek (相), teori mengenai Tokoro dan Bakari, serta teori mengenai *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da*.

Bab III PEMBAHASAN MASALAH

Menyajikan hasil analisis *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* yang bersumber dari hasil angket yang diisi oleh responden yaitu mahasisiwa Jurusan Sastra Jepang kelas karyawan semester VI dan VIII.

Bab IV PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan saran. kemudian di bagian akhir berisi daftar pustaka, glosarium dan lampiran-lampiran.